



**KEMENTERIAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL/
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL**




**HASIL PEMBAHASAN
PRA MUSRENBANGNAS TAHUN 2015**


REVOLUSI MENTAL

Deputi Bidang SDM dan Kebudayaan

Jakarta, 28 April 2015



OUTLINE PEMBAHASAN



1. Rasional: Revolusi Mental
2. Lingkup Revolusi Mental dan K/L yang berkontribusi
3. Arah kebijakan Revolusi Mental Tahun 2016
4. Hasil Pembahasan Bidang Revolusi Mental
5. Sinkronisasi antar sektor
6. Kesimpulan dan tindak lanjut.



Rasional: Revolusi Mental

- **Revolusi Mental** sebagai gerakan kolektif yang melibatkan seluruh bangsa dengan memperkuat peran semua institusi pemerintahan dan pranata sosial-budaya yang ada di masyarakat.
- **Revolusi Mental** dilaksanakan melalui internalisasi **nilai-nilai esensial** pada individu, keluarga, insititusi sosial, masyarakat sampai dengan lembaga-lembaga negara.
- Nilai-nilai esensial meliputi **etos kemajuan, etika kerja, motivasi berprestasi, disiplin, taat hukum dan aturan, berpandangan optimistis, produktif-inovatifadaptif, kerja sama dan gotong royong, dan berorientasi pada kebajikan publik dan kemaslahatan umum.**



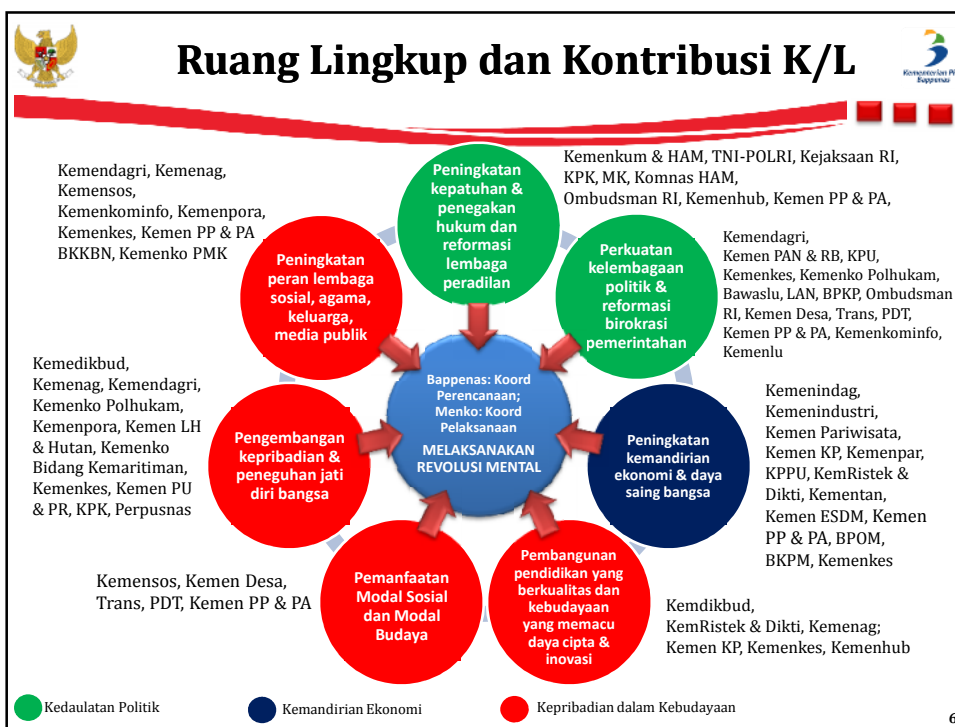
Rasional: Revolusi Mental

- **Revolusi Mental** bermula di alam pikiran yang menuntun bangsa dalam meraih cita-cita bersama dan mencapai tujuan kolektif bernegara:
 - (1) memajukan kesejahteraan umum; dan
 - (2) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia.
- **Revolusi Mental** membangkitkan kesadaran bahwa bangsa Indonesia memiliki kekuatan besar untuk berprestasi tinggi, produktif dan berpotensi menjadi bangsa maju dan modern.
- **Revolusi Mental** mengubah cara pandang, pikiran, sikap, perilaku yang berorientasi pada **kemajuan dan kemodernan**, sehingga Indonesia menjadi bangsa besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia.




Syarat Revolusi Mental

- Diperlukan **manusia-manusia unggul** dengan pendidikan yang baik, memiliki keahlian dan keterampilan, menguasai teknologi, pekerja keras, mempunyai etos kemajuan
- Manusia unggul juga harus **punya sikap optimistik** dalam menatap masa depan dan **memiliki nilai-nilai luhur** yaitu gotong royong, toleransi, solidaritas, rukun dan saling menghargai dan menghormati.
- Manusia unggul juga harus memiliki **kesadaran bahwa sumber daya alam dan lingkungan hidup adalah aset yang harus digunakan secara efisien dan tetap dijaga kualitasnya**, tanpa mengurangi kesempatan generasi mendatang untuk melakukan eksplorasi kekayaan alam tersebut bagi kesejahteraan mereka.




 Arah Kebijakan Revolusi Mental dalam RKP 2016 		
Kedaulatan Politik	Kemandirian Ekonomi	Kepribadian dalam Kebudayaan
<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas peran dan fungsi lembaga-lembaga demokrasi; • Peningkatan kepatuhan dan penegakan hukum serta reformasi peradilan secara konsisten dan berintegritas; serta • Peningkatan Kontribusi Dan Kualitas Peran Kebijakan Luar Negeri Indonesia Dalam Berbagai Forum internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kemandirian ekonomi nasional; • Pemberdayaan pelaku usaha kecil-menengah, ekonomi dan industri kreatif, ekonomi rakyat dan ekonomi subsisten; • Penguatan nilai-nilai persaingan usaha yang sehat di kalangan pelaku ekonomi, dan • Peningkatan pemyasyarakatan budaya produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas pendidikan; • Peningkatan peran keluarga sebagai basis utama dan pertama pembentukan karakter dan kepribadian anak; • Peningkatan kesadaran masyarakat akan kemajemukan; dan • Pengembangan karakter dan jati diri bangsa yang tangguh, berbudaya, dan beradab, serta berdaya saing dan dinamis.

 Sasaran Revolusi Mental RKP 2016 	
NAWACITA	DRAFT RKP 2016
<p>Kedaulatan Politik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kepatuhan dan penegakan hukum dan reformasi lembaga peradilan 2. Perkuatan kelembagaan politik dan reformasi birokrasi pemerintahan. 	<p>Kedaulatan Politik,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. mantapnya proses konsolidasi demokrasi; b. meningkatnya stabilitas sosial politik; c. efektifnya penegakan hukum dan meningkatnya budaya hukum dalam bentuk kepatuhan pada hukum dan aturan; d. meningkatnya peran Indonesia dalam forum-forum internasional; e. meningkatnya kualitas penyelenggaraan birokrasi pemerintahan dan layanan perizinan.
<p>Kemandirian Ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kemandirian ekonomi dan daya saing bangsa. 	<p>Kemandirian Ekonomi,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. meningkatnya kemandirian ekonomi nasional yg berdaya saing; b. berkembangnya ekonomi nasional yang bertumpu pada budaya maritim; dan c. meningkatnya budaya produksi sejalan dengan meningkatnya budaya inovasi di masyarakat yang didukung oleh sistem logistik nasional yang baik untuk mendukung distribusi bahan produksi dan konsumsi.
<p>Kepribadian dalam Kebudayaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan pendidikan yang berkualitas dan kebudayaan yang memacu daya cipta dan inovasi. 2. Pemanfaatan modal sosial dan modal budaya. 3. Pengembangan kepribadian dan peneguhan jati diri bangsa. 4. Peningkatan peran lembaga sosial , agama, keluarga dan media publik 	<p>Kepribadian dalam Kebudayaan,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. meningkatnya penguatan karakter bangsa untuk menegaskan identitas nasional dan meneguhkan jati diri bangsa; b. meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang unggul, maju, mandiri, berakhlak mulia, berbudaya, dan berkeadaban; dan c. meningkatnya partisipasi publik dalam berbagai kegiatan untuk menggerakkan agenda revolusi mental.




Rekap Kesepakatan Pra-Musrenbangnas Revolusi Mental




Keterangan	Kegiatan		Usulan Dana Disepakati (Rp Miliar)
	Jumlah	%	
(1)	(2)	(3)	(4)
Disepakati	12	34,29%	-
Tidak Disepakati	6	17,14%	-
Belum sepakat	7	20,00%	-
Belum Dibahas	10	28,57%	-
Total usulan	35		-

- Beberapa usulan belum dibahas karena pada saat pembahasan tidak ada perwakilan K/L dan Direktorat terkait di Bappenas.
- Usulan yang tidak disepakati pada umumnya dikarenakan kurang tepatnya K/L yang dituju.
- Belum ada kesepakatan usulan dana karena K/L sedang dalam proses penyusunan Renja 2016.
- Jumlah usulan yang belum dibahas (10 usulan) dan belum disepakati (7 usulan), akan disampaikan kepada kementerian/lembaga terkait sebagai masukan dalam penyusunan Renja K/L 2016.
- Usulan daerah yang belum tertampung dalam e-musrenbang akan dicatat dan disertakan pada berita acara kesepakatan.

9



Lingkup Usulan Tambahan Daerah




Usulan	Provinsi	Keterangan
Kedaulatan Politik		
a. Peningkatan kepatuhan dan penegakan hukum dan reformasi lembaga peradilan	Gorontalo, DKI Jakarta, Aceh, Sulteng, Kaltim, Maluku	Penanganan radikalisme dan terorisme; Pembinaan karakter, wasbang, dan nasionalisme di Lapas, perbatasan dan daerah rawan konflik
b. Perkuatan kelembagaan politik dan reformasi birokrasi pemerintahan	Maluku, Kepri, Kaltara, Babel, Jatim, Malut, Sultra, Sulbar, NTB, Jateng, Papua, Sulteng, NTT, Jambi, Sumsel	FKUB sebagai bagian pembinaan wasbang; Penguatan money konflik sosial; Penguatan SDM Aparatur Daerah
Kemandirian Ekonomi		
a. Peningkatan kemandirian ekonomi dan daya saing bangsa	Kaltim, Papua, Jabar, Jambi, Sulsel, Kaltara, Malut, Kalsel, NTT, Kalbar	Bantuan pembangunan infrastruktur dan ekonomi, review metode DAK




Lingkup Usulan Tambahan Daerah




Usulan	Provinsi	Keterangan
Kepribadian dalam Kebudayaan		
a. Pembangunan pendidikan yang berkualitas dan kebudayaan yang memacu daya cipta dan inovasi	Maluku, Maluku, Papua Barat	Peningkatan kompetensi guru melalui sertifikasi dan afirmasi; Pengembangan pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus; Beasiswa untuk putra daerah
b. Pemanfaatan modal sosial dan modal budaya	Bali, Jatim, Sumsel	Bantuan event kebudayaan; bantuan untuk pendaftaran HAKI; Bantuan untuk Jambore Animasi Nasional; Bantuan program Kota Layak Anak
c. Pengembangan kepribadian dan penguatan jati diri bangsa	Lampung, Sulteng, Kalteng, Gorontalo, Maluku, Maluku, Sulbar, Sultra	Sosialisasi Revolusi Mental di Fasilitas Umum; Program Satu Desa Satu PAUD; Penyediaan Fasilitas Penyandang Cacat; Peningkatan Pengawasan Narkoba; Peningkatan Dialog Keagamaan; Pembinaan Pramuka; Penguatan TKSK; Pengadaan Alat Olahraga
d. Peningkatan peran lembaga sosial, agama, keluarga dan media publik	Kalbar, Jabar, Kaltara	Penguatan Pengelolaan Arsip Negara; Penguatan penguasaan bahasa untuk daerah perbatasan



Beberapa Catatan dalam Pembahasan




1. Revolusi Mental merupakan agenda pembangunan yang baru, Daerah kesulitan memasukkan usulan Program dan Kegiatan khusus terkait Revolusi Mental;
2. Mengingat indikator Revolusi Mental merupakan petikan dari indikator yang relevan dari K/L, Daerah menganggap kegiatan Revolusi Mental menjadi tidak fokus dan terkesan duplikasi dari kegiatan yang sudah ada di K/L;
3. Daerah mengusulkan indikator khusus untuk Revolusi Mental terpisah dari indikator dari Program/Kegiatan K/L. Perlu dirumuskan indikator yang spesifik untuk Revolusi Mental;
4. Sejumlah daerah antara lain Sumbar, NTT, Bangka Belitung, Sulut, Banten, Kalbar dan Maluku sudah berusaha melaksanakan Program dan Kegiatan yang mendukung Revolusi Mental.




CONTOH

KEGIATAN REVOLUSI MENTAL DI PROVINSI




- **SULAWESI SELATAN**
 - Gerakan Memotong Generasi Kekerasan: upaya menghentikan kekerasan mulai dari anak usia dini, siswa sekolah dasar dan menengah dan dengan memperbaiki budi pekerti.
- **SULAWESI TENGAH**
 - Perda pendidikan karakter melalui “pendidikan harmoni”
 - reformasi birokrasi PNS yang melanggar disiplin,
 - pengembangan revolusi mental berbasis kearifan lokal mendorong upaya saling menghargai,
 - budaya baca serta mendorong penulis lokal menulis cerita rakyat,
 - Pelatihan aparat desa
- **MALUKU**
 - Rekonsiliasi Sosial pasca konflik melalui pendidikan perdamaian
 - Pemanfaatan modal social dan modal budaya untuk memantapkan ke-Bhinneka-an dan harmoni sosial. Contoh: Film Cahaya dari Timur.




CONTOH


KEGIATAN REVOLUSI MENTAL DI PROVINSI




- **PAPUA**
 - Komunikasi pendekatan agama, adat, pemerintahan, peningkatan potensi ekonomi melalui semboyan “tanam, petik, olah, jual”, (peningkatan kapasitas, dan dialog, membagi pembangunan berdasarkan 5 wilayah adat (utara, merauke, kepulauan, pedalaman, pesisir)
- **GORONTALO**
 - Meningkatkan Budaya baca, istirahat pada jam ibadah, larangan merokok di tempat kerja, mengukur tingkat kesehatan mental PNS, pengawasan makanan dan obat, pembinaan orsos dan ormas dan penyuluhan agama dalam menangkal radikalisme agama.
- **MALUKU UTARA**
 - peningkatan kepercayaan masyarakat tentang system politik dan system pemerintahan (TRUST), sistem dan perangkat pelayanan, pelayanan satu pintu, jaringan internet, program peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- **NUSA TENGGARA TIMUR**
 - Reformasi Birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik melalui Program Desa/Kelurahan Mandiri Anggur Merah: Anggaran untuk Rakyat menuju Sejahtera, dengan membalik porsi anggaran untuk program pembangunan dan layanan publik (60:40) dengan efisiensi perjalanan dinas.




Efektivitas Sinkronisasi



- Pembahasan dengan pola multilateral dengan menghadirkan beberapa K/L terkait mendorong upaya Revolusi Mental secara terintegrasi antar Kementerian/Lembaga.
- Ketidakhadiran K/L tertentu dapat terwakili oleh Direktorat terkait di Bappenas
- Secara umum, pembahasan di kelompok Revolusi Mental lebih menekankan pada sosialisasi program/kegiatan Kementerian/Lembaga dalam pelaksanaan Revolusi Mental.



Kesimpulan dan Tindak Lanjut



Kesimpulan

- Pola pembahasan multilateral mendorong upaya pelaksanaan program/kegiatan Revolusi Mental secara terintegrasi
- Kegiatan yang disepakati akan menjadi bahan penyempurnaan RKP dan Renja K/L tahun 2016

Tindak Lanjut:


- Diharapkan ada penyesuaian program/kegiatan daerah untuk mendukung pelaksanaan Revolusi Mental
- Perlu adanya perbaikan sistem e-musrenbang dan sosialisasi program/kegiatan Revolusi Mental agar daerah dapat memberikan usulan secara tepat
- Penyesuaian program/kegiatan K/L dalam Matrik Lintas Bidang Revolusi Mental
- Perlu adanya peningkatan keterlibatan K/L dalam pelaksanaan Revolusi Mental




**Arah Kebijakan Revolusi Mental
dalam RPJMN 2015-2019**

Kedaulatan Politik:

- 1) Peningkatan kualitas peran dan fungsi lembaga-lembaga demokrasi, disertai jaminan pemenuhan kebebasan sipil dan hak-hak politik rakyat, termasuk peningkatan peran organisasi masyarakat sipil dan peningkatan keterwakilan perempuan dalam politik dan pengambilan keputusan publik.
- 2) Pemantapan iklim kondusif bagi terpeliharanya stabilitas sosial politik yang ditandai dengan menurunnya konflik sosial politik. Pemantapan ini diupayakan melalui penerapan strategi nasional pemantapan wawasan kebangsaan dan karakter bangsa dalam rangka memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
- 3) Peningkatan kepatuhan dan penegakan hukum serta reformasi peradilan secara konsisten dan berintegritas untuk menciptakan ketertiban sosial dan mewujudkan keadilan, serta pelaksanaan reformasi birokrasi untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan layanan perizinan yang bersih, transparan, dan akuntabel, yang sejalan dengan pengembangan budaya pelayanan.
- 4) Peningkatan kontribusi dan kualitas peran kebijakan luar negeri Indonesia dalam berbagai forum internasional untuk mendukung pencapaian kepentingan nasional di dalam negeri, serta sebagai upaya untuk turut mewujudkan perdamaian dan keadilan dunia.




Arah Kebijakan Revolusi Mental dalam RPJMN 2015-2019




Kemandirian Ekonomi:

- 1) Peningkatan kemandirian ekonomi nasional melalui:
 - a) pemberian akses yang merata ke sumber daya ekonomi bagi seluruh masyarakat, sejalan dengan pengembangan ekonomi berbasis maritim dengan penerapan doktrin poros maritim dunia;
 - b) pengelolaan energi dan pangan melalui hilirisasi produk-produk pertanian (pangan) dan pengolahan minyak bumi dan hasil tambang, untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat;
 - c) peningkatan kapasitas produksi dan produktivitas hasil pertanian dalam negeri sehingga mengurangi ketergantungan terhadap pasar global (impor);
 - d) peningkatan penggunaan produk dalam negeri dengan (i) meningkatkan proporsi produk dalam negeri yang diperdagangkan di pasar dalam negeri; (ii) meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk dalam negeri; dan (iii) meningkatkan kesadaran produsen
- 2) Pemberdayaan pelaku usaha kecil-menengah, ekonomi dan industri kreatif, ekonomi rakyat dan ekonomi subsisten, dengan meningkatkan pemerataan peluang dalam pengembangan ekonomi dan distribusi aset-aset produktif yang adil.




Arah Kebijakan Revolusi Mental dalam RPJMN 2015-2019




Kemandirian Ekonomi:

- 3) Penguatan nilai-nilai persaingan usaha yang sehat di kalangan pelaku ekonomi, pemerintah dan masyarakat untuk mencegah praktik monopoli yang menyebabkan kegiatan usaha tidak sehat dan ekonomi tidak efisien melalui:
 - a) pendidikan formal dan nonformal untuk mendorong internalisasi nilai-nilai persaingan usaha yang sehat,
 - b) penyusunan peraturan perundang-undangan sebagai landasan hukum dalam pengembangan kebijakan, dan
 - c) pembentukan mekanisme harmonisasi kebijakan persaingan usaha yang sehat.
 - d) untuk menggunakan komponen produk dalam negeri yang lebih tinggi.
- 4) Peningkatan pemyarakatan budaya produksi melalui peningkatan pemahaman dan penyadaran bahwa konsumsi berlebihan (*excessive consumption*) tidak baik dan tidak bijak, serta penyebaran pengetahuan teknik-teknik pembuatan barang dan jasa yang dilakukan sendiri baik melalui jalur pendidikan maupun pemyarakatan sehingga terbangun budaya swadesi.
- 5) Peningkatan dan pengembangan iklim yang kondusif bagi inovasi melalui pemberian penghargaan bagi temuan-temuan baru dan penegakan hak kekayaan intelektual, serta penyediaan ruang publik yang mendorong kreativitas dan yang memfasilitasi perwujudan ide kreatif ke dalam bentuk barang, audio, visual, grafis, koreografi, dan lain-lain.




Arah Kebijakan Revolusi Mental dalam RPJMN 2015-2019




Kepribadian dalam Kebudayaan:

- 1) Peningkatan pendidikan yang berkualitas untuk melahirkan manusia-manusia unggul, yang mampu mengembangkan kebudayaan, daya cipta dan kreativitas, daya saing, serta merancang masa depan bangsa yang maju, modern, dan mandiri.
- 2) Peningkatan kualitas lembaga pendidikan (sekolah/madrasah dan universitas) sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), yang tercermin pada:
 - proses pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan iptek,
 - pengembangan bahasa asing (Inggris, Arab, Mandarin, Jepang, Prancis, Jerman) sebagai instrumen untuk mengakses sumber-sumber ilmu pengetahuan dan membangun peradaban modern.
- 3) Peningkatan peran keluarga sebagai basis utama dan pertama pembentukan karakter dan kepribadian anak melalui pengasuhan dan pendidikan di rumah, pembinaan akhlak mulia dan budi pekerti, serta wahana sosialisasi dan persemaian nilai-nilai luhur.



Arah Kebijakan Revolusi Mental dalam RPJMN 2015-2019



Kepribadian dalam Kebudayaan:

- 4) Peningkatan kesadaran masyarakat akan kemajemukan yang menuntut setiap warga negara hidup rukun, toleran, gotong royong, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis, dengan menghargai perbedaan suku, agama, bahasa, adat istiadat, agar tercipta keutuhan, persatuan, dan kesatuan dalam kebhinnekaan.
- 5) Pengembangan karakter dan jati diri bangsa yang tangguh, berbudaya, dan beradab, serta berdaya saing dan dinamis, yang dilandasi oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdasarkan Pancasila.
- 6) Pencanangan proyek percontohan dalam bentuk Komunitas Berkarakter sebagai "kantong-kantong perubahan," untuk mengawali gerakan nasional kampanye revolusi mental di kalangan aparatur negara, pengelola BUMN/BUMD, dan masyarakat umum.
- 7) Peningkatan kampanye publik melalui berbagai media (film, sastra, iklan layanan masyarakat), untuk menumbuhkan etos, semangat berkarya, daya juang, sikap antikorupsi, orientasi mencari ilmu, hidup toleran dan menjaga harmoni sosial di dalam masyarakat majemuk.